Bul. Agron. (35) (1) 1 – 7 (2007)

Uji Daya Hasil Pendahuluan dan Mutu Beras 21 Padi Hibrida Harapan

Preliminary Yield Trials and Grain Quality of 21 Promising Hybrid Rice

Angelita Puji Lestari[1]*, Hajrial Aswidinnoor[2] dan Suwarno[3]

Diterima 28 Agustus 2006/Disetujui 3 Januari 2007

ABSTRACT

Preliminary Yield Trials and Grain Quality of 21 Promising Hybrid Rice. Hybrid rice varieties are alternative technology for increasing national rice productivity. Heterosis effect from the hybrid F1 can increase yield potential 15% more than inbred rice varieties. The objectives of this experiment were to test the yield and rice quality of some hybrid rice varieties, compared with the three check varities i.e. IR64, Memberamo, and Maro. This experiment was conducted at Muara Experimental Farm, Bogor during wet season 2002/2003 (December-May). A Randomized Complete Blocked Design in three replications was used for this experiment. The result shows that the yield of hybrid rice combinations H-27, H-28, H-29, H-30, H-31, H-32, H-35, H-37, H-38, H-39, H-40, H-41, H-42, H-43, H-45, H-47, H-48 had short growth duration and have erect leaf appearance, but most of them had less resistance to pests and diseases caused by bacteria, and low percentage of grain content. The yield of these hybrids except H-27 and H-49 were lower than the check varieties and all of the hybrid rice tested in this experiment were good in terms of cooking quality. H-27, H-30, H-34, H-41, H-45 dan H-49 could be tested in the advance yield trials.

Key words: hybrid rice, preliminary yield, grain quality

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1950-an, hasil padi di negara berkembang di Asia mengalami stagnasi pada tingkat produktivitas sangat rendah (<1.5 ton/ha). Negara-negara tersebut mengandalkan kenaikan produksi padi kepada perluasan area tanam atau ekstensifikasi. Sementara itu, luas lahan produktif untuk ditanami padi terbatas akibat jumlah penduduk yang bertambah (Fagi et al., 2002).

Dalam sejarah perpadian nasional, produktivitas padi meningkat dari 2.3 ton/ha pada tahun 1960 menjadi 4.56 ton/ha di tahun 2004. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat (1.49%/tahun) mengharuskan produktivitas padi yang tinggi hingga > 6 ton/ha. Kenaikan produksi terutama dapat dicapai melalui tersedianya varietas unggul baru (Makarim dan Suhartatik, 2006).

Varietas hibrida merupakan teknologi alternatif dalam upaya meningkatkan produksi padi, yaitu dengan memanfaatkan gejala heterosis yang mampu meningkatkan potensi hasil sebesar 15-20%. Cina adalah negara pertama di dunia yang menggunakan padi hibrida secara komersial sejak tahun 1976 dan di negara tersebut luas areal pertanaman padi hibrida meningkat hingga mencapai 17 juta ha dengan rata-rata hasil 6-7 ton/ha (Virmani, 1994). Indonesia mempunyai 7.7 juta ha lahan sawah (BPS, 2000). Luas lahan ini adalah terluas ketiga setelah Cina dan India. Luas lahan didukung jumlah tenaga kerja yang besar untuk pertanian, memberi peluang bagi Indonesia untuk menerapkan teknologi padi hibrida. Pengujian daya hasil padi hibrida sejak tahun 1982 hingga 1985 menunjukkan keunggulan dibanding padi inbrida dalam hal hasil gabah kering dan umur (Suprihatno, 1989).

Tujuan penelitian ini adalah menguji daya hasil dan mutu beras beberapa padi hibrida harapan dengan beberapa varietas unggul sebagai pembanding. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : (1) daya hasil padi hibrida harapan lebih baik dari varietas pembanding, (2) mutu beras padi hibrida harapan cukup baik dan memenuhi selera pasar, dan (3) terdapat hibrida dengan potensi hasil baik untuk diuji lebih lanjut dalam uji daya hasil lanjutan.

[1] Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Jl. Raya Ciapus No. 25 C Bogor, Telp dan Fax (0251) 322064
Email : balitpamuara@telkom.net (*penulis untuk korespondensi)
[2] Staf Pengajar Departemen Agronomi dan Hortikultura Faperta IPB
[3] Peneliti Balai Besar Penelitian Tanaman Padi